

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tindakan penting yang dilakukan institusi pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sekolah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dengan peningkatan mutu sekolah, akan terjadi dampak positif pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, yang mempengaruhi meningkatnya mutu SDM dalam sebuah bangsa. Manajemen mutu berkaitan erat dengan mutu pendidikan karena pengelola sekolah menjalankan semua fungsi manajerial untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya. Karena itulah perlu dilakukan pengendalian kualitas (Meirawan, 2010).

Sebuah survei yang dilakukan oleh Organisasi Pendidikan, Sains, dan Budaya Dunia atau UNESCO pada tahun 2005 terkait mutu pendidikan di beberapa negara kawasan Asia Pasifik yang sedang berkembang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 bangsa dalam hal mutu pendidikan sehingga dapat disimpulkan bahwa mutunya rendah. Namun, dalam hal kompetensi para guru, Indonesia menempati peringkat terendah yaitu peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang yang disurvei Sihombing (2014). Sampai saat ini permasalahan tentang kualitas pendidikan belum juga mencapai titik penyelesaian, masih terus ada perbaikan dalam hal kurikulum. Kualitas pendidikan merupakan aspirasi dan kebutuhan bagi semua pihak yang terlibat dalam ranah pendidikan. Masyarakat akan cenderung lebih memilih

sekolah yang memiliki standar kualitas yang tinggi. Berdasarkan ini maka sekolah atau lembaga pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan dan mutu yang optimal atau *excellent* agar tidak kehilangan dukungan dari masyarakat dan bisa bersaing secara kompetitif dengan institusi yang lain. Berbagai perspektif menunjukkan sejumlah tolok ukur dan elemen menunjukkan bahwa sekolah atau lembaga pendidikan dapat mencapai peningkatan kualitas pendidikan dengan cara kepala sekolah yang memimpin dengan efektif, performa guru yang sangat baik, dukungan bangsa, tepatnya kurikulum yang diterapkan, alumni yang memiliki mutu baik, lingkungan serta budaya organisasi yang baik, dan partisipasi warga serta wali murid (Fadhli, 2017). Ada pengaruh lain yang mampu meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pendidikan karakter, hal itu telah terbukti bahwa hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan, seperti terlihat dari peningkatan kualitas sumber daya manusia (Manasikana & Anggraeni, 2018). Segala permasalahan di dalam suatu negara dapat diselesaikan apabila sumber daya manusia memiliki mutu yang unggul.

Mutu pendidikan menjadi sebuah kebutuhan masyarakat sehingga sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki standar kualitas tinggi akan menjadi pilihan yang diminati secara luas. Oleh karenanya peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan. Manajemen peningkatan mutu terkait dengan pembentukan sekolah yang efektif, dengan memiliki karakter sebagai berikut: efisiensi pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, dan keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah, pengaturan SDM yang efektif di

bidang pendidikan; peningkatan budaya kualitas; kerja tim yang solid, cerdas, dan dinamis; otonomi atau kemandirian; dan partisipasi yang aktif dan tinggi dari stakeholder warga serta sekolah, transparansi manajemen, keinginan menuju perubahan secara fisik maupun psikologis, penilaian serta perbaikan secara terus-menerus, dan proaktif dan responsif atas segala hal yang dibutuhkan, Komunikasi yang baik dan efektif, Akuntabilitas yang jelas, dan Kemampuan untuk mempertahankan konsistensi (Mutohar, 2014).

Kesuksesan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan tercermin dari berbagai elemen, yang masing-masing akan diukur oleh metrik berikut: (1) Efektivitas pembelajaran tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan atau mengingat, selain menitikberatkan pada penanaman pengembangan kemandirian, pengetahuan, afektif, dan psikomotorik. (2) Program yang direncanakan, bertahap, kreatif, inovatif, efektif, dan memiliki kemampuan manajerial akan membantu mencapai tujuan, visi, serta misi. (3) Pengawasan yang efektif pada karyawan. (4) Budaya mutu sekolah. (5) Sekolah menghasilkan hasil kerja tim yang solid, cerdas, dan dinamis. (6) Kemandirian sekolah dalam bekerja secara optimal tanpa tergantung pada instruksi dari pemimpin, juga mempunyai SDM yang dapat diandalkan. (7) Tanggung jawab, kesetiaan, dan dedikasi sebagai pemangku kepentingan mendasari partisipasi aktif warga sekolah dan masyarakat. (8) Transparansi institusi pendidikan. (9) Kesiapan untuk perubahan (manajemen perubahan) yang merupakan peningkatan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (10) Perbaikan terus-menerus dianggap sebagai proses penyempurnaan untuk

meningkatkan kualitas umum, yang melingkupi tata cara, organisasi, tanggung jawab, serta SDM. (11) Akuntabilitas menjadi tanggung jawab atas berhasilnya sebuah program. (12) Output ditujukan untuk lulusan yang mandiri dan memenuhi syarat untuk pekerjaan (Sagala, 2016).

Kepala sekolah mempunyai peran menumbuhkan budaya sekolah yang berkualitas agar kualitas pendidikan meningkat. Apabila kualitas pendidikan meningkat maka akan memiliki dampak positif pada mutu sumber daya manusia di Indonesia kedepan. Namun, hanya beberapa faktor budaya sekolah yang diakui sebagai satu dari beberapa komponen utama dalam memberikan peningkatan kualitas pendidikan (Widodo, 2021). Ditengah persaingan global yang semakin ketat, usaha meningkatkan mutu pendidikan dihadapkan dengan tantangan yang besar. Tantangan tidak sekedar aspek pendanaan serta fasilitas, namun juga berhubungan pada hambatan budaya. Sudut pandang mental, budaya, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, terutama para siswa, merupakan kendala utama.

Dalam mencapai standar mutu sekolah yang tinggi, penting untuk memperhatikan kualitas guru, kualitas siswa, budaya dan disiplin sekolah, serta fasilitas dan pendanaan pendidikan (Azhari & Kurniady, 2016a). Guru hendaknya membimbing, mendorong, dan penerapan strategi belajar yang sesuai agar memberikan peningkatan kapasitas siswa dalam belajar secara mandiri serta menumbuhkan kreatif berpikir siswa (Maryani et al., 2023). Kualitas pendidikan dapat terwujud apabila semua komponen dalam sistem pendidikan berjalan dengan teratur dan terkoordinasi dengan tepat. Semua

komponen ini, termasuk input, prosedur, biaya, alat, prasarana, pendidik, *output* membutuhkan dorongan penuh dari berbagai pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan (Manora, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2017) dijelaskan bahwa budaya sekolah dan kemampuan manajemen kepala sekolah memengaruhi kualitas sekolah. Pendapat sama menurut Irawati (2021) Peran kepala sekolah dan profesionalisme guru sangat memengaruhi kualitas sekolah. Kualitas sekolah menurut Aghniya (2017) dapat dipengaruhi oleh kinerja guru dan kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Kualitas sekolah sangat didorong oleh kemampuan manajerial kepala sekolah, jika ia memiliki keterampilan manajerial yang unggul, maka kualitas sekolah juga baik (Laela et al., 2023). Mutu sekolah juga dipengaruhi oleh kontribusi orang tua terhadap lembaga pendidikan (Aprilia et al., 2021). Selain itu penerapan manajemen berbasis sekolah dan peran komite sekolah juga mampu meningkatkan kualitas sekolah (Damanik, 2019). Menurut Syaifudin & Egar (2023) dalam penelitiannya, kinerja guru dan budaya sekolah menunjukkan hubungan yang penting terhadap mutu sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan beberapa pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu, fokus peneliti dalam studi ini, yaitu budaya dan faktor cara memimpin manajerial pimpinan sekolah. Peran seorang Kepala sebagai pimpinan utama yang mengarahkan akan dibawa kemana tujuannya. Kepala sekolah juga mampu membentuk budaya sekolah, karena budaya sekolah berpengaruh pada kualitas pendidikan di sebuah

lembaga pendidikan. Budaya sekolah atau kultur disekolah merupakan cerminan dari sebuah kualitas pendidikan karena budaya sekolah berbanding lurus dengan mutu pendidikan. Dengan dinamika yang ada terkait dengan kualitas mutu pendidikan Sekolah di Prambanan Sleman jenjang sekolah dasar maka perlu adanya sebuah penelitian yang membahas efek manajemen kepala sekolah serta budaya atas kualitas SD di Kapanewon Prambanan Sleman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan sekolah Prambanan Sleman. Sehingga Sekolah Dasar di Prambanan bisa menjadi lebih berkembang dan berkemajuan dalam kualitas mutu sekolah.

Berdasarkan penelusuran data sekolah yang diambil dari data dapodik sekolah (<https://dapo.kemdikbud.go.id>) di kapanewon Prambanan terdapat Jumlah total 29 sekolah dasar, terdiri dari 22 sekolah negeri dan 7 sekolah swasta. 18 sekolah dasar terakreditasi A, serta yang terakreditasi B sejumlah 11. Jika berdasarkan jumlah siswa yang melebihi kuota rombongan belajar ada 7 sekolah dan 22 sekolah belum terpenuhi kuotanya.

Jika melihat data sekolah dasar di kapanewon Prambanan Sleman terdapat sekitar 62,06% sekolah dasar berakreditasi A dan 37,93% sekolah dasar berakreditasi B, Sedangkan jika dilihat dari kuota peserta didik 24,13% kuota terpenuhi dan 75,86% belum terpenuhi kuotanya. Melihat data sekolah dari status akreditasi dan jumlah peserta didik terlihat masih sangat beragam sehingga bisa dikatakan mutu sekolah dasar di kapanewon Prambanan Sleman masih beragam.

Menurut Gaol (2017) seorang kepala sekolah harus mampu memadukan dan mengontekstualisasikan gaya kepemimpinan berdasarkan kebutuhan untuk mencapai sebuah tujuan. Bagaimana kepala sekolah mengelola dan memimpin, baik dari segi gaya, cara, maupun kemampuan manajerialnya, sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan yang telah disahkan sekolah (Muslimin & Nursasongko, 2019).

Budaya serta kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh pada mutu pendidikan. Keahlian menejerial pemimpin sekolah dalam membuat kebijakan yang menghasilkan pembentukan budaya sekolah yang pada akhirnya terciptalah kualitas pendidikan yang unggul, sehingga kepala sekolah adalah posisi yang sangat penting untuk mampu mengarahkan seluruh komponen yang dimiliki sekolah untuk membuat sebuah budaya sekolah yang berujung kepada capaian kualitas atau mutu pendidikan yang sudah menjadi tujuan bersama seluruh warga sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang dibahas sebelumnya ada masalah yang bisa diketahui, adapun permasalahannya adalah seperti berikut:

1. Rendahnya mutu pendidikan negara Indonesia dengan menempati urutan 10 dari 14 bangsa di Asia Pasifik berdasarkan survey UNESCO pada tahun 2005.
2. Kepemimpinan manajerial kepala sekolah beragam sehingga hasil dari mutu sekolah masih beragam.

3. Di seluruh Sekolah Dasar di kapanewon Prambanan masih terdapat 22 sekolah dari 29 yang belum terpenuhi kuota peserta didik.
4. Terdapat 37,93% Sekolah Dasar yang masih terakreditasi B
5. Budaya sekolah belum menjadi perhatian penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada permasalahan yang disebutkan sebelumnya, peneliti memberikan batas cakupan masalah agar peneliti memiliki arah dan fokus yang jelas, jadi tidak semua aspek akan diteliti. Adapun masalah yang dibatasi adalah pertama, peran kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam mengatur bawahannya untuk menuju ke arah mutu sekolah yang baik. Kedua, budaya sekolah yang sudah terbentuk sehingga berpengaruh kepada mutu sekolah. Ketiga, efek budaya serta kepemimpinan manajerial terkait dengan standar SD di seluruh Kapanewon Prambanan Sleman. Mutu sekolah dasar yang dimaksud adalah kualitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, evaluasi dan pemantauan.

### **D. Rumusan Masalah**

Menurut identifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini, beberapa rumusan masalah dapat diidentifikasi seperti dibawah ini:

1. Sebesar apa pengaruh kepemimpinan manajerial Kepala Sekolah pada mutu sekolah dasar di Kapanewon Prambanan Sleman?
2. Sebesar apa pengaruh budaya sekolah pada mutu sekolah dasar di kapanewon Prambanan Sleman?

3. Sebesar apa pengaruh kepemimpinan manajerial kepala Sekolah dan budaya sekolah pada mutu sekolah dasar di kapanewon Prambanan Sleman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada berbagai masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maksud studi ini, yaitu:

1. Memahami besarnya dampak kepemimpinan manajerial kepala sekolah atas kualitas SD di Kapanewon Pramban Sleman.
2. Memahami luasnya dampak budaya sekolah terhadap mutu SD di kapanewon Prambanan Sleman.
3. Memahami besarnya dampak budaya sekolah serta kepemimpinan manajerial kepala sekolah dan atas kualitas SD di Kapanewon Prambanan Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Studi ini bermanfaat dari segi teoretis (akademis) maupun praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat secara akademik:
  - a. Menambah wawasan dan mengetahui dampak kepemimpinan manajerial serta budaya sekolah atas kualitas SD dengan membuktikan hipotesis para ahli.
  - b. Menyumbangkan pemikiran terhadap budaya dan manajerial sekolah terhadap kualitas sekolah.

- c. Memberikan sumbangan ilmiah dalam manajemen guna peningkatan mutu sekolah.
  - d. Berfungsi sebagai acuan studi selanjutnya yang berhubungan dengan gaya manajerial dengan budaya sekolah terhadap mutu sekolah.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini berupa:
- a. Menambah wawasan kepada kepala sekolah untuk menaikkan kualitas mutu sekolah dasar.
  - b. Sebagai bahan evaluasi sekolah untuk bisa menaikkan pelayanan mutu pendidikan.
  - c. Sebagai bahan masukan pemimpin sekolah dalam rangka implementasi budaya yang dapat memberikan peningkatan kualitas sekolah.
  - d. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pengetahuan teknologi (IPTEK) pada dunia pendidikan.

